

GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN SAMPAH DI DAERAH PESISIR KABUPATEN BUTON SELATAN

La Aba, Dyah Pramesti Isyana Ardyati*, S. Hafidhawati Andarias, Dhea Harsyanti Akmal

Program Studi Pendidikan Biologi/FKIP, Universitas Muhammadiyah Buton

*Email: dyah.gamal@gmail.com

Naskah diterima: 05-10-2022, disetujui: 23-10-2022, diterbitkan: 26-10-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i4.4189>

Abstrak – Dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup se-Dunia, pemerintah daerah Kabupaten Buton Selatan bekerja sama dengan program studi Pendidikan Biologi mengajak masyarakat pesisir untuk bersama-sama membersihkan sampah di lingkungan pesisir desa Jaya bakti dan desa Wawoangi. Kegiatan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat pesisir dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat pesisir desa Jaya Bakti dan desa Wawoangi, serta Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buton Selatan. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat pesisir akan pentingnya membuang sampah di tempat sampah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya permintaan pembuangan sampah di beberapa titik yg dapat dijangkau oleh masyarakat.

Kata kunci: peduli lingkungan, penanggulangan sampah, daerah pesisir

LATAR BELAKANG

Sampah merupakan masalah lingkungan global yang menjadi persoalan besar di berbagai belahan dunia. Bahkan menurut Lebreton (2017) dan Jambek (2015) Indonesia menjadi negara penghasil sampah laut terbesar ke dua setelah Cina. Sehubungan dengan hal tersebut, sampah apapun bentuknya dapat mencemari lingkungan sekitarnya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Karuniastuti (2013) bahwa sampah plastik sulit diuraikan secara sempurna oleh dekomposer, dan sampah plastik yang dibuang di perairan dapat mengancam kelangsungan hidup organisme di perairan tersebut.

Sampah yang mencemari lingkungan perairan dapat berasal dari pesisir pantai yang selanjutnya terbawa ombak sehingga mencemari lingkungan perairan. Selain itu sampah laut dapat juga berasal dari penumpang kapal yang membuang sampah ke laut. Namun demikian, sebagian besar sampah yang berakhir di laut berasal dari darat. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan Moore *et al.*, (2012) bahwa sekitar 60-80 % limbah plastik berakhir di laut.

Sehubungan dengan masalah sampah, Kecamatan Sampolawa merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Buton Selatan. Kecamatan Sampolawa terletak di pulau Buton propinsi Sulawesi Tenggara. Pulau Buton memiliki banyak pantai karena merupakan pulau kecil yang dikelilingi laut. Keberadaan pantai-pantai tersebut menjadi daya tarik bagi masyarakat setempat maupun luar daerah untuk berlibur menikmati keindahannya.

Kedatangan wisatawan tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Namun di sisi lain, adanya wisatawan yang berkunjung ke pantai seringkali meninggalkan sampah bekas bungkus makanan dan minuman. Hal ini selain merusak keindahan pantai, juga dapat berpengaruh negatif terhadap ekosistem pantai. Senada dengan hal tersebut, Subekti (2017) menambahkan bahwa pembuangan sampah di sembarang tempat berdampak langsung pada kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ilma *et al.*, (2021) menyatakan bahwa masalah yang sering dijumpai di masyarakat pesisir adalah masih banyak masyarakat yang membuang

sampah sembarangan. Sampah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat ke pesisir pantai dapat mencemari lingkungan pesisir bahkan hingga laut. Dengan demikian, akan menambah tingkat pencemaran di lingkungan pesisir dan laut. Hal ini, sebagaimana yang dijelaskan oleh Elyazar (2007) bahwa pencemaran di pesisir dan laut akan bertambah dengan masuknya sisa-sisa aktivitas manusia, bahan-bahan yang terbawa oleh air (berupa limbah rumah tangga, pertanian, tumpahan minyak lepas pantai, bahan buangan dari kapal, dan lain-lain).

Perilaku masyarakat pesisir yang belum sadar untuk membuang sampah pada tempatnya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Penelitian terkait yang dilakukan Khairati (2014) menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat pesisir di kelurahan Ujung kota Pare-pare dalam memanfaatkan fasilitas pembuangan sampah yang telah disediakan, sehingga masyarakat di kelurahan tersebut lebih memilih membuang sampah di laut atau parit. Ilma *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan rumah tangga per kapita, dimana semakin rendah pendapatan maka semakin tinggi persentase rumah tangga yang membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan masyarakat pesisir membuang sampah disembarang tempat disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah di tempatnya dan rendahnya pendapatan rumah tangga per kapita.

Aktivitas masyarakat pesisir Buton Selatan membuang sampah tidak pada tempatnya berakibat pada kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitar. Kondisi ini tentunya berdampak pada kenyamanan wisatawan yang datang berkunjung untuk menikmati keindahan pantai. Oleh sebab itu dalam rangka memperingati Hari Lingkungan

Hidup se-Dunia tahun 2018, pemerintah daerah Kabupaten Buton Selatan bekerja sama dengan program studi Pendidikan Biologi untuk bersama-sama mengajak masyarakat di pesisir Buton Selatan membersihkan sampah di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat akan menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya, sehingga akan tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Dengan demikian, jumlah wisatawan yang datang berkunjung untuk menikmati keindahan pantai akan meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan diawali dengan observasi lokasi di pesisir Buton Selatan dan wawancara dengan masyarakat setempat sebagai analisis situasi lapangan. Pada tahap pelaksanaan, pemerintah daerah Kabupaten Buton Selatan bekerja sama dengan program studi Pendidikan Biologi melakukan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sekaligus mengajak masyarakat di sepanjang pesisir pantai untuk melakukan bersih-bersih lingkungan pantai. Selanjutnya pada tahap evaluasi, dilakukan analisis keberhasilan pada tahap pelaksanaan sekaligus rencana keberlanjutan kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu, 10 Juni 2018 di pesisir pantai desa Jaya Bakti dan desa Wawoangi, Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini secara umum berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini diikuti seluruh masyarakat desa Jaya Bakti dan Wawoangi dengan antusias. Pada tahap perencanaan, pemerintah daerah Kabupaten Buton Selatan bersama dengan program studi

Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Buton mengadakan observasi di pesisir pantai desa Jaya Bakti dan desa Wawoangi. Selain observasi kondisi pesisir pantai, dalam kesempatan tersebut juga dilakukan wawancara dengan beberapa masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut diketahui bahwa masyarakat pesisir belum memiliki kesadaran dan kepedulian dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka di pesisir pantai. Selain itu, dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa selama ini masyarakat membuang sampah di sembarang tempat karena ketiadaan tempat sampah di rumah-rumah masyarakat setempat. Sampah rumah tangga biasanya dikumpulkan di sudut rumah kemudian di bakar. Namun demikian, apabila ada hewan liar seperti kucing, anjing, atau bahkan ayam peliharaan yang mengais-ngais sampah akan menyebabkan sampah tersebut tercecer. Berdasarkan hal tersebut, maka direncanakan kegiatan bersih-bersih sampah di daerah pesisir Kabupaten Buton Selatan, tepatnya di desa Jaya Bakti dan desa Wawoangi.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan bersih-bersih pantai yang melibatkan seluruh masyarakat dari kedua desa tersebut. Kegiatan ini, diawali dengan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir bagi warga di pesisir dan ekosistem pantai. Kegiatan sosialisasi dibuka dengan pemberian sambutan oleh Bupati Buton Selatan. Selanjutnya dilakukan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem oleh dosen dari program studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Buton. Kegiatan sosialisasi berikutnya tentang pentingnya peran aktif masyarakat pesisir dalam menjaga kebersihan lingkungan, dilakukan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup.

Masyarakat tampak antusias dalam mengikuti kegiatan ini, hal ini ditunjukkan keaktifan masyarakat dalam mengajukan pertanyaan terkait tema yang disosialisasikan. Pada sesi tanya jawab tersebut terdapat harapan masyarakat pesisir untuk disediakan tempat sampah oleh pemerintah daerah Kabupaten Buton Selatan, sehingga mereka dapat membuang sampah di tempat sampah. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan akan meningkat. Dengan demikian, kelestarian ekosistem pantai juga akan terjaga.

Kegiatan selanjutnya yang menjadi fokus dalam kegiatan ini adalah mengajak masyarakat pesisir kabupaten Buton Selatan untuk bersama-sama membersihkan lingkungan pesisir dari sampah. Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Masyarakat secara bergotong-royong membersihkan sampah di lingkungan pesisir, baik yang di darat maupun di perairan.

Setelah bergotong-royong membersihkan lingkungan pesisir dari sampah, masyarakat mulai menyadari pentingnya membuang sampah di tempat sampah. Oleh sebab itu dalam kesempatan tersebut masyarakat meminta pemerintah daerah kabupaten Buton Selatan untuk menyediakan tempat sampah di beberapa titik yang dapat dijangkau masyarakat di lingkungan tersebut.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan: membersihkan sampah di lingkungan perairan

Sampah-sampah yang terkumpul, selanjutnya diangkut ke mobil sampah yang

telah disiapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buton Selatan. Sampah-sampah tersebut selanjutnya dibawa menuju ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Selain menggunakan mobil pengangkut sampah yang telah disediakan, Sebagian sampah juga diangkut menggunakan mobil bak terbuka milik pribadi warga setempat sebagai bentuk dukungan masyarakat terhadap kegiatan ini.



Gambar 2. Pengangkutan sampah menuju TPA

Pada tahap akhir dari kegiatan ini, yaitu tahap evaluasi dilakukan analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Buton Selatan dan program studi Pendidikan Biologi. Pada tahap ini menunjukkan hasil yang sangat memuaskan karena animo masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan ini cukup besar. Pada tahap ini sekaligus direncanakan tindak lanjut dari kegiatan ini berupa pengadaan tempat sampah untuk masyarakat pesisir di desa Jaya Bakti dan desa Wawoangi kabupaten Buton Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM melalui Gerakan peduli lingkungan ini berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat pesisir kabupaten Buton Selatan dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui sosialisasi dan aksi bersih-bersih sampah di lingkungan pesisir desa Jaya Bakti dan desa Wawoangi. Dengan demikian, akan tercipta lingkungan yang bersih

dan sehat, sekaligus menjaga kelestarian ekosistem pesisir. Melalui kegiatan ini, kesadaran masyarakat pesisir akan pentingnya membuang sampah di tempat sampah, meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya permintaan dari masyarakat setempat pada pemerintah daerah Kabupaten Buton Selatan untuk disediakan tempat pembuangan sampah di beberapa titik yg dapat dijangkau oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis haturkan terutama pada pemerintah daerah Kabupaten Buton Selatan beserta segenap warga masyarakat desa Jaya Bakti dan desa Wawoangi, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Elyazar, N., Mahendra, M. S., Wardi, I. N. (2007). Dampak Aktivitas Masyarakat Terhadap Tingkat Pencemaran Air Laut di Pantai Kuta Kabupaten Badung Serta Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Ecotropik*, 2(1), 1-18.
- Ilma, N., Nuddin, A., dan Majid, M. (2021). Perilaku Warga Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Zona Pesisir Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 4(1), 24-37.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., Law, K. L. (2015). Plastics Waste Inputs from Land Into The Ocean. *Science*, 347(6223), 768-771.
- Karuniastuti, N. (2013). Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Jurnal Forum Teknologi*, 3(1), 6-14.
- Khairati, A. 2014. Perilaku Warga Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Ujung Sabbang Kota Parepare. *Skripsi*. Fakultas Ilmu

Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Parepare.

Lebreton, L. W., Zwet, J., Damsteeg, J. W.,
Slat, B., Andrady, A., Reisser, J. (2017).
River Plastic Emissions to The World's
Oceans. *Nature Communications*,
8(15611), 1-10.

Moore, J. C., Spink, J., dan Lipp, M. (2012).
Development and Application of a
Database of Food Ingredient Fraud and
Economically Motivated Adulteration
from 1980 to 2010. *Journal of Food
Science*, 77(4), 118-126.

Subekti, S. (2017). Pengelolaan Sampah
Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat.
Jurnal Teknik Lingkungan, 2(1), 24-30.